

**PENERAPAN BUDAYA BISNIS GUNA PENINGKATAN CITARASA
KOPI PADA KELOMPOK TANI KOPI DI DESA PANDUMAN
KECAMATAN JELBUK JEMBER**

**Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi¹, Lilik Farida², Ariwan Joko Nusbandono³,
Septarina Prita⁴, Dania Sofianti⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Jember

Abstrak

Pengembangan kualitas produksi kopi hutan melalui organisasi kelompok tani kopi Arum Sukmo di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk sebagai Mitra Desa Binaan masih dilakukan secara tradisional. Lemahnya budaya bisnis berdampak pada rendahnya hasil uji citarasa kopi yang dialami Mitra Kelompok Tani Kopi saat ini adalah rendahnya orientasi hasil, rendahnya inovasi dan pengambilan risiko, rendahnya orientasi manusia, rendahnya orientasi tim, dan lemahnya keagresifan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan pada kegiatan desa binaan ini adalah penguatan budaya bisnis dan kewirausahaan adalah budaya perawatan tanaman, budaya proses bahan baku, budaya petik budaya proses produksi, dan budaya mitra usaha. Jenis luaran dari kegiatan desa binaan dilakukan dengan penguatan budaya bisnis kewirausahaan dengan mengubah perilaku bisnis dan orientasi kewirausahaan yang antara lain: Introduksi SOP perawatan tanaman kopi organik dan pendampingan ke kelompok tani Mitra Desa Binaan; Peningkatan kapasitas produksi kopi organik di Mitra Desa Binaan, paling tidak 2 kali lipat dari kondisi awal; Pengolahan produk pasca panen yang sesuai dengan Standard Pengolahan kopi organik tersertifikasi. Hasil kegiatan yang diusulkan antara lain adalah melakukan uji coba budi daya yang berpedoman pada SOP, demonstrasi dan pelatihan budi daya, dan pengolahan produk pasca panen berdasarkan standar uji citarasa pengolahan kopi organik.

Kata kunci: *Budaya bisnis, Kopi organic, uji cita rasa, KUB Arum Sukmo*

Abstract

The development of the quality of forest coffee production through the Arum Sukmo coffee farmer group organization in Sumbercandik, Panduman Village, Jelbuk District as a Fostered Village Partner is still done traditionally. Weak business culture has an impact on the low coffee taste test results experienced by Mitra Group of Coffee Farmers today, namely low yield orientation, innovation and risk taking, human orientation, team orientation, and weak aggressiveness. The solutions offered in these assisted village activities are strengthening business and entrepreneurship culture,

¹ Corresponding Author: Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi Program Studi Akuntansi, Universitas Jember; Gg. 5, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121; Email: ahsin.kusuma@yahoo.co.id

namely plant care culture, raw material processing culture, production process culture picking culture, and business partner culture. The types of outcomes from the assisted village activities are carried out by strengthening the entrepreneurial business culture by changing business behavior and entrepreneurial orientation, which include: Introduction of SOPs for organic coffee plant care and assistance to farmer groups; Increased organic coffee production capacity in the Partner Villages, at least 2 times the initial condition; Processing of post-harvest products in accordance with Certified Organic Coffee Processing Standards. The results of the proposed activities are conducting cultivation trials based on SOPs, cultivation demonstrations and training, and post-harvest product processing based on taste test standards for organic coffee processing.

Keyword: *Business culture; Organic coffee, Taste test, KUB Arum Sukmo.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia mendapat predikat sebagai surga kopi dunia dari komunitas kopi, sebab 39 jenis varian kopi ditemukan di Indonesia dari sekitar 4.500 jenis kopi (ICO, 2017). Permintaan kopi Indonesia yang paling banyak diminati oleh masyarakat AS diantaranya Arabica Sumatera Gayo 'Retro', Arabica Blue Java, Arabica Bali Blue Moon, Arabica Malabar Mountain, Arabica Kalossi Sulotco, Kopi Luwak, Arabica Flores Manggarai, yang mempunyai cita rasa coklat-karamel, lemon dan kayu manis, kebanyakan kopi yang diminati masyarakat Amerika Serikat adalah kopi Arabika (ICO, 2017). Sementara itu konsumsi kopi arabica dalam negeri banyak didominasi oleh segmen usaha kecil menengah (UKM) sebesar 66% hingga 67%, sisanya diserap oleh industri besar.

Jember merupakan daerah yang memiliki gugusan pegunungan disekitar lereng pegunungan hyang dengan ketinggian lebih dari 800 meter di atas permukaan laut yang cocok untuk dikembangkan budi daya kopi arabica. Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember termasuk kawasan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), seluas 400 ha yang terdiri dari 60 ha kebun kopi rakyat dan 340 ha lahan milik perhutani yang mayoritas dengan tanaman tegak pohon Jati dan Mahoni. Melalui LMDH masyarakat desa hutan dipersilahkan untuk menanam kopi di sela sela tanaman tegak milik Perhutani, masyarakat bersemangat untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan melakukan Budi daya Kopi yang merupakan suatu upaya pemanfaatan lahan hutan rakyat sebagai diversifikasi tanaman produk industri untuk meningkatkan nilai ekonomis masyarakat. Budi daya Kopi sebagai inovasi diversifikasi lahan kopi dipelopori oleh Bapak Hartono ketua kelompok tani kopi Arum Sukmo sebagai Mitra Desa Binaan di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk yang sudah berlangsung selama 2 tahun masih belum terkelola dengan memadai.

Potensi lahan kopi yang cukup luas dan semangat masyarakat desa hutan untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui budi daya kopi menjadi motivasi utama bagi civitas akademika Universitas Jember untuk melakukan pengabdian guna transfer teknologi dan edukasi dalam sebuah kegiatan program pengabdian desa binaan dalam bentuk Penerapan Budaya Bisnis.

Adapun beberapa persoalan yang dihadapi oleh mitra seperti : perawatan tanaman Kopi dilakukan tanpa prosedural dengan hanya membiarkan tanaman tumbuh sembarangan sehingga produksi per pohon sangat sedikit dan nilai ekonomisnya

rendah; penggunaan pupuk masih sederhana sehingga tingkat kematangan produk kurang merata serta kapasitas produk yang dihasilkan setiap kali produksi masih rendah; panen petik merah belum menjadi budaya Bisnis, Ketergesah gesahan panen petik campuran dan buah kopi belum matang; Pengolahan produk pasca panen belum dilakukan sehingga sulit meningkatkan nilai tambah produksi dan penentuan harga jual sehingga kesulitan untuk menghitung keuntungan yang sesungguhnya dari usaha budi daya Kopi tersebut. Selain itu para petani kopi dusun Sumbercandik Desa Panduman belum menyadari bisnis kopi arabica mampu meningkatkan kesejahteraannya, sehingga pengelolaan usaha budi daya kopi yang dilakukan masih sangat sederhana karena pengalaman usaha dan pendidikan kelompok tani kopi arabica rata-rata Sekolah Dasar sehingga untuk proses pengelolaan usaha dilakukan secara tradisional.

Perkebunan kopi rakyat Desa Panduman seluas 400 ha. berpotensi menghasilkan kopi glondongan sebanyak 400 ton pertahun yang terdiri dari 240 ton jenis kopi robusta dan 160 ton jenis kopi arabica, dengan potensi kopi green been sebanyak 80 ton terdiri dari 48 ton green been kopi robusta dan 32 ton kopi arabica. Melalui kegiatan program pengabdian desa binaan diharapkan potensi perkebunan kopi rakyat Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember menjadi desa penghasil kopi dengan cita rasa kopi terbaik di Jember, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Mitra.






2. METODE PELAKSANAAN


Berdasarkan permasalahan riil Mitra Desa Binaan, potensi dan kondisi serta kesepakatan bersama, alternatif teknologi yang dapat diterap kembangkan adalah: (1) Membuat SOP Budi daya kopi; (2) Sosialisasi SOP budi daya Kopi; (3) Implementasi SOP budi daya Kopi; (4) Penguatan budaya bisnis kewirausahaan melalui implementasi SOP budi daya Kopi secara terus menerus (5) Penerapan teknologi mesin pulper, mesin huller dan Mesin coffe washer pengolahan produk pasca panen berdasarkan Standard Pengolahan kopi tersertifikasi; (6) Pendampingan jejaring pasar kopi (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015; Parker, 2018; Frederick, O'Connor, & Kuratko, 2018).

Selain itu, tahapan pembelajaran budaya bisnis dalam budi daya kopi adalah (1) pelatihan persiapan lahan; (2) pelatihan pembibitan dan penanaman; (3) pelatihan pemupukan dan pemangkasan; (4) pelatihan pengendalian hama terpadu; (5) pelatihan panen dan penanganan pasca panen; (6) pelatihan pembukuan dan pemasaran.

Gambaran metode pendekatan dan penerimaan IPTEK mitra yang terlibat adalah Petani Kopi Arabica di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang dipelopori Bapak Hartono alias Pak Sifa yang merupakan Petani Kopi dan Pegiat budi daya kopi di Dusun Sumbercandik. Kontribusi mitra selama kegiatan berlangsung adalah menyediakan tempat pelatihan, lahan produksi untuk uji coba. Mitra mengikutsertakan paling sedikit 10 orang untuk kegiatan pelatihan, sosialisasi dan penerapan teknologi mesin pulper, mesin huller dan Mesin coffe washer yang dilakukan. Adapun gambaran IPTEK yang akan dilaksanakan pada kegiatan Program Desa Binaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran IPTEK yang akan dilaksanakan pada kegiatan Program Desa Binaan

No.	Uraian	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Pemecah Kulit Kopi	Menggunakan tangan tanpa Huller 	Menggunakan Mesin Huller 
2.	Pembersih Kopi	Menggunakan Tampah tradisional 	Menggunakan Mesin Pulper 
3.	Pencuci Kopi	Buah Tidak Melakukan Proses Pencucian Buah Kopi	Melakukan Proses Pencucian Buah Kopi dengan Mesin coffe washer 
4.	Gunting Pemangkasan Pohon Kopi	Masih menggunakan pisau	Menggunakan Gunting Pangkas 

5	Para-para penjemuran kopi	Dihamparkan seadanya	dengan alas	Menggunakan para-para penjemuran	
6.	Pembukuan	Belum dilakukan pembukuan		Penerapan pembukuan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Sederhana dan QRIS	
7.	Pemasaran	Belum dilakukan pemasaran secara online		Pendirian took online dan jejaring pasar berbasis teknologi informasi	

Gambaran IPTEK yang akan dilaksanakan pada kegiatan desa binaan adalah (1) tahapan sosialisasi; (2) pengenalan standar budi daya kopi tersertifikasi; (3) tahapan pelatihan budaya bisnis; (4) tahapan uji coba SOP; (5) tahapan uji coba mesin pulper, mesin huller, dan mesin coffee washer; (6) pelatihan produksi pasca panen; (7) perbaikan cita rasa pasca panen; (8) pelatihan pembukuan dan manajemen pemasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Robbins dan Judge (2017), elemen-elemen penting suatu budaya organisasi antara lain: 1) Inovasi dan pengambilan risiko, yaitu sejauh mana organisasi mampu mendorong karyawan untuk bersikap inovatif dan berani mengambil risiko; 2) Perhatian terhadap detil, adalah sejauh mana organisasi mengharapkan karyawan memperlihatkan kecermatan, analisis dan perhatian kepada rincian; 3) Orentasi hasil, adalah sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan perhatian pada teknik dan proses yang digunakan untuk meraih hasil tersebut; 4) Orentasi manusia, adalah sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi; 5) Orentasi tim, adalah sejauh mana kegiatan kerja diorganisasikan sekitar tim-tim tidak hanya pada individu-individu untuk mendukung kerjasama; 6) Keagresifan, adalah sejauh mana orang-orang dalam organisasi itu agresif dan kompetitif untuk menjalankan budaya organisasi sebaik-baiknya; dan (7) Stabilitas, adalah sejauh mana kegiatan organisasi menekankan *status quo* sebagai kontras dari pertumbuhan.

3.1 Hasil Yang Dicapai Pada Kegiatan

Beberapa dimensi yang digunakan untuk mewujudkan karakteristik dari budaya organisasi adalah: Inovasi dan pengambilan risiko, Perhatian terhadap detil, Orientasi hasil, Orientasi manusia, Orientasi tim, Keagresifan, dan Stabilitas.

Hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan survey lokasi Pelatihan Persiapan Lahan; Kegiatan ini berupa kunjungan ke tempat kebun pembelajaran para petani kopi yang dikoordiner oleh Bapak Hartono untuk menentukan kebun kopi yang dijadikan tempat pembelajaran budaya bisnis kopi guna peningkatan citarasa kopi pada kelompok tani kopi di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember.

2. Melakukan Pelatihan Pembibitan Dan Penanaman; Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari survei lokasi kebun kopi. Dalam hal ini melakukan pembelajaran dan pelatihan pembibitan dan penanaman guna penerapan budaya bisnis pada kelompok tani kopi yang disampaikan oleh instruktur dari Puslit Koka di Jember (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 2018).
3. Pelatihan Pemupukan Dan Pemangkasan; Kegiatan pemupukan dan pemangkasan ini merupakan perawatan kebun dan tanaman kopi. Dalam hal ini melakukan pembelajaran dan pelatihan pemupukan dan pemangkasan guna penerapan budaya bisnis pada kelompok tani kopi yang disampaikan oleh instruktur dari Puslit Koka di Jember.
4. Pelatihan Pengendalian Hama Terpadu ; Kegiatan pengendalian hama terpadu ini merupakan perawatan tanaman kopi melalui pengendalian hama secara terpadu. Dalam hal ini melakukan pembelajaran dan pelatihan pengendalian hama terpadu guna penerapan budaya bisnis pada kelompok tani kopi yang disampaikan oleh instruktur dari Puslit Koka di Jember.
5. Pelatihan Panen dan Penanganan Pasca Panen; Penerapan Budaya Bisnis bagi Kelompok Tani Kopi lebih ditekankan pada proses Panen dan Penanganan Pasca Panen, proses panen kopi ditekankan pada panen kopi yang sudah matang dengan kopi berwarna merah (kopi cerry), sedangkan penanganan pasca panen diarahkan pada pembelajaran dan pengenalan mesin pencucian kopi (Mesin coffe washer), pembelajaran dan pengenalan Mesin pemecah kulit kopi basah (Huller), pembelajaran dan pengenalan Mesin pemecah kulit kopi kering (Pulper), pembelajaran dan pengenalan teknik pengeringan kopi menggunakan para-para penjemuran (Kusuma, 2020). Melalui pembelajaran dan pengenalan teknik pasca panen kopi ini menjadi Budaya Bisnis petani kopi Guna Peningkatan Citarasa Kopi Pada Kelompok Tani Kopi Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember.

Beberapa dokumentasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pembelajaran petani kopi organik



Gambar 2. Pengenalan pasca panen



Gambar 3. Sosialisasi budi daya kopi organik



Gambar 4. Penyerahan sertifikat bisnis oleh Camat Jelbuk kepada Ketua KUB Kopi Arum Sukmo disaksikan Ketua Apekti Jember

3.2 Hasil pengabdian

Hasil pengabdian desa binaan yaitu adanya perubahan budaya bisnis kewirausahaan para petani kopi dilakukan dengan Teknik dan metode pengolahan panen perik merah yang diterapkan berpengaruh terhadap kualitas produk dan efisiensi proses produksi. Pengolahan pasca panen Kopi perlu memperhatikan teknik pengolahan karena menyangkut standar mutu. Memperhatikan kondisi riil, potensi, dan permasalahan yang dihadapi Mitra Desa Binaan, untuk meningkatkan kualitas dan manajemen pengelolaan dilakukan dengan introduksi SOP budi daya kopi dan budaya bisnis Gapoktan pada Mitra Desa Binaan. Sebagai upaya perbaikan manajemen usaha dan pengelolaan pengolahan produk pasca panen, melalui kegiatan desa binaan ini dilakukan perbaikan pada budaya bisnis kopi arabica agar lebih meningkatkan kualitas produksi dan nilai tambah ekonomis, pelatihan manajemen usaha dan introduksi teknologi mesin pulper dan huller pengolahan produk pasca panen berdasarkan Standard Pengolahan kopi tersertifikasi, serta pendampingan jejaring pasar kopi untuk memperlancar proses pemasaran.

Jenis Luaran dari kegiatan desa binaan

- 1) Mengubah perilaku bisnis petani kopi melalui Introduksi Standar operasi budi daya Kopi dan penguatan budaya bisnis ke Mitra Desa Binaan.
- 2) Peningkatan kapasitas produksi di Mitra Desa Binaan, paling tidak 2 kali lipat dari kondisi awal.
- 3) Introduksi teknologi mesin pulper, mesin huller dan Mesin coffe washer pengolahan produk pasca panen yang sesuai dengan Standard Pengolahan kopi tersertifikasi.
- 4) Pemasaran melalui jejaring pasar bisnis kopi.
- 5) Menjadikan desa binaan Panduman menjadi kampung kopi organik yang berfungsi sebagai eduwisata

Kelompok Usaha Bersama petani kopi Panduman Jelbuk jember, diajak langsung membantu proses dilapangan, antra lain a.) Melakukan praktek langsung Introduksi Standar operasi budi daya Kopi dan penguatan budaya bisnis yang dipandu intruktur dari Puslit Koka; b.) Bersama kelompok tani kopi mengenalkan dan mempraktekkan teknologi mesin pulper, mesin huller dan Mesin coffe washer pengolahan produk pasca

panen yang sesuai dengan Standard Pengolahan kopi tersertifikasi dilapangan; c.) Bersama mengikuti arahan dan penjelasan potensi pasar kopi oleh Ketua Apeki Jember.; d.) Bersama kepala desa Panduman mendirikan kampung kopi dan disahkan oleh Camat Jelbuk.



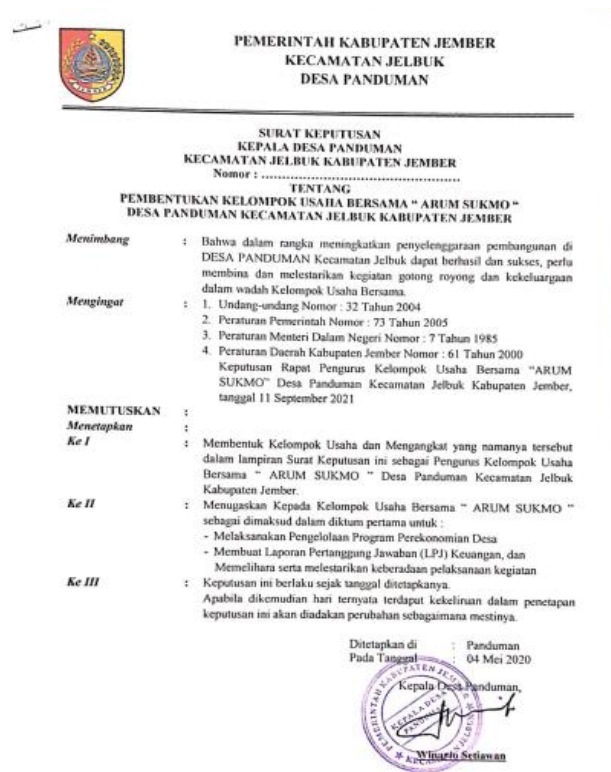
Gambar 5. Berita media massa tentang kopi organik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk, Jember



Gambar 6. Sosialisasi pengembangan kopi organik oleh Tim Abdimas Unej dan Asosiasi Petani Kopi di Balai Desa Panduman Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember



Gambar 7. Pendampingan budaya bisnis kewirausahaan kopi organik



Gambar 8. Surat Keputusan Pembentukan Kelompok usaha Bersama “Arum Sukmo” Desa Panduman

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

1. Kegiatan pengabdian pada mitra desa binaan Penerapan Budaya Bisnis Guna Peningkatan Citarasa Kopi Pada Kelompok Tani Kopi Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember dipelopori Bapak Hartono sebagai penggerak petani kopi organik, meliputi : pemberian materi Pelatihan Pembibitan Dan Penanaman, Pelatihan Pemupukan Dan Pemangkasan, Pelatihan Pengendalian Hama Terpadu, Pelatihan Panen dan Penanganan Pasca Panen berlangsung dengan lancar dan sukses. Hal ini tampak dari antusiasme mitra dan peserta saat diberikan materi pelatihan budaya bisnis kopi organik.
2. Kegiatan pelatihan berupa pemberian materi bidang manajemen usaha dan manajemen pemasaran serta perbaikan kemasan diharapkan dapat memperbaiki kemampuan manajerial usaha mitra, dapat memperluas daerah pemasaran serta menemukan strategi tepat dalam memasarkan produk kopi kepada konsumen.
3. Pemberian pembelajaran budaya bisnis diharapkan dapat meningkatkan Citarasa Kopi Pada Kelompok Tani Kopi

4.2 Rekomendasi

Program Pengabdian desa binaan diharapkan akan dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam bidang- bidang usaha lainnya agar dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pada petani kopi menuju kampung kopi organik di kawasan desa hutan.

Implementasi Penta Helix Dalam Penguatan Aspek Produksi dan Digitalisasi Pemasaran Kopi Organik Pada Kelompok Tani Kopi Hutan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Frederick, H., O'Connor, A., & Kuratko, D. F. (2018). *Entrepreneurship*. Cengage AU.
- International coffee Organization (ICO). (2017). *Coffee Statistics*. Diunduh dari <https://ico.org>.
- Judge, T. A., & Robbins, S. P. (2017). *Organizational behavior*. Pearson.
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. (2015). *Pedoman teknis pengembangan tanaman kopi berkelanjutan*.
- Kusuma, A. (2020). Kepemimpinan Kewirausahaan, Budaya Kewirausahaan, Pengaruhnya terhadap Nilai serta Dampaknya terhadap Keunggulan Kompetitif Wisata Kuliner. Vol.2, No. 2, Februari 2020, e – ISSN : 2655 – 965x.
- Parker, S. C. (2018). *The economics of entrepreneurship*. Cambridge University Press.
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. (2018). *Budi Daya Kopi Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan*.